

**KAJIAN SASTRA PASTORAL TERHADAP TEKS LAGU ANAK
CIPTAAN IBU SUD**

SKRIPSI

**OLEH:
INNA BRILIANTIKA
NIM 115110700111013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Inna Briliantika
NIM : 115110700111013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 20 Juli 2018



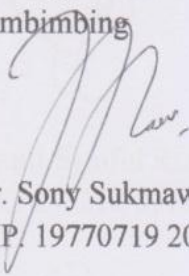
Inna Briliantika
115110700111013

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Inna Briliantika telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Malang, 20 Juli 2018

Pembimbing



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd
NIP. 19770719 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Inna Brilliantika telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



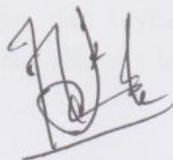
Maulfi Syaiful Rizal, Ketua Dewan Penguji
NIK. 201210 871121 1 001



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd, Anggota Dewan Penguji
NIP. 19770719 200604 1 001

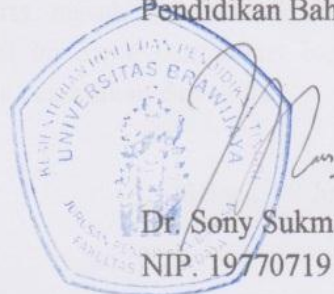
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Nanang Bustanul Fauzi, S.S, M.Pd
NIP. 19850511 200812 1 003

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd
NIP. 19770719 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Pastoral terhadap Teks Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud” ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Skripsi ini membahas nilai-nilai peduli lingkungan dari unsur-unsur pastoral dalam teks lagu anak ciptaan ibu sud dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sony Sukmawan, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd, Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman seangkatan, yang saling memberikan informasi dan masukan mengenai penulisan skripsi ini.
4. Bapak Nanang Bustanul Fauzi, S.S, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang senantiasa memberikan dukungan dan saran teknis sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan dan sastra.

Malang, 20 Juli 2018

Penulis,

(Inna Brilliantika)

ABSTRAK

Briliantika, Inna. 2018. *Kajian Pastoral terhadap Teks Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud*. Skripsi. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya. Pembimbing Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.

Kata kunci: sastra pastoral, *bucolic*, ideal, *retreat and return*, pendidikan karakter

Penelitian berjudul “Kajian Sastra Pastoral terhadap Teks Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud” ini mencoba memberikan terobosan untuk menanamkan jiwa cinta lingkungan sejak dini sebagai langkah pencegahan perluasan kerusakan lingkungan di masa mendatang.

Penelitian bertemakan sastra lingkungan ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra. Data dianalisis menggunakan landasan teori sastra pastoral dan dibahas secara deskriptif kualitatif pada bab pembahasan.

Berdasarkan analisis, ditemukan unsur-unsur pastoral dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud berupa unsur *bucolic*, konstruksi *arcadi*, dan wacana *retreat and return* yang membuktikan bahwa teks lagu yang dianalisis sarat nilai-nilai peduli lingkungan diantaranya sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam serta sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam kesanggupan menghargai alam kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, serta penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Temuan tersebut berkontribusi untuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai media dalam proses belajar-mengajar di sekolah menggunakan kurikulum 2013, yakni pada pembelajaran teks deskripsi SMP kelas VII Semester 1 KD 3.2 dan 4.2.

ABSTRACT

Briliantika, Inna. 2018. **A Pastoral Analysis on Children's Song Lyrics by Ibu Sud.**

Bachelor's Thesis. Malang. Faculty of Cultural Studies. Brawijaya University.
Supervisor: Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.

Keywords: pastoral literature, bucolic, ideal, retreat and return, character building.

This research, entitled, "A Pastoral Analysis on Children's Song Lyrics by Ibu Sud", tries to create a breakthrough to plant a nature-loving attitude since early age as a step to avoid the expansion of environmental damage in the future.

This research with the theme of environmental literature uses a literal ecocritic approach. The data are analyzed using a theoretical basis of pastoral literature which is explained through a descriptive-qualitative method in the chapter of analysis.

Based on the analysis, the writer found some pastoral elements in he children's song lyrics by Ibu Sud, which consist of bucolic elements, acradi construction, also the retreat and return discourse which proves that the text analyzed is filled with the values of environmental awareness, including the behavior of being responsible for the nature, cosmic solidarity, the principle of love and care for the nature, the principle of not damaging the nature, the principle of living simply and harmoniously with the nature, also being respectful towards the nature, which is shown by the willingness to respect the nature and being aware that the nature has its own values, also respecting the nature to exist, to live, to grow, and to develop naturally according to the purpose of its existence.

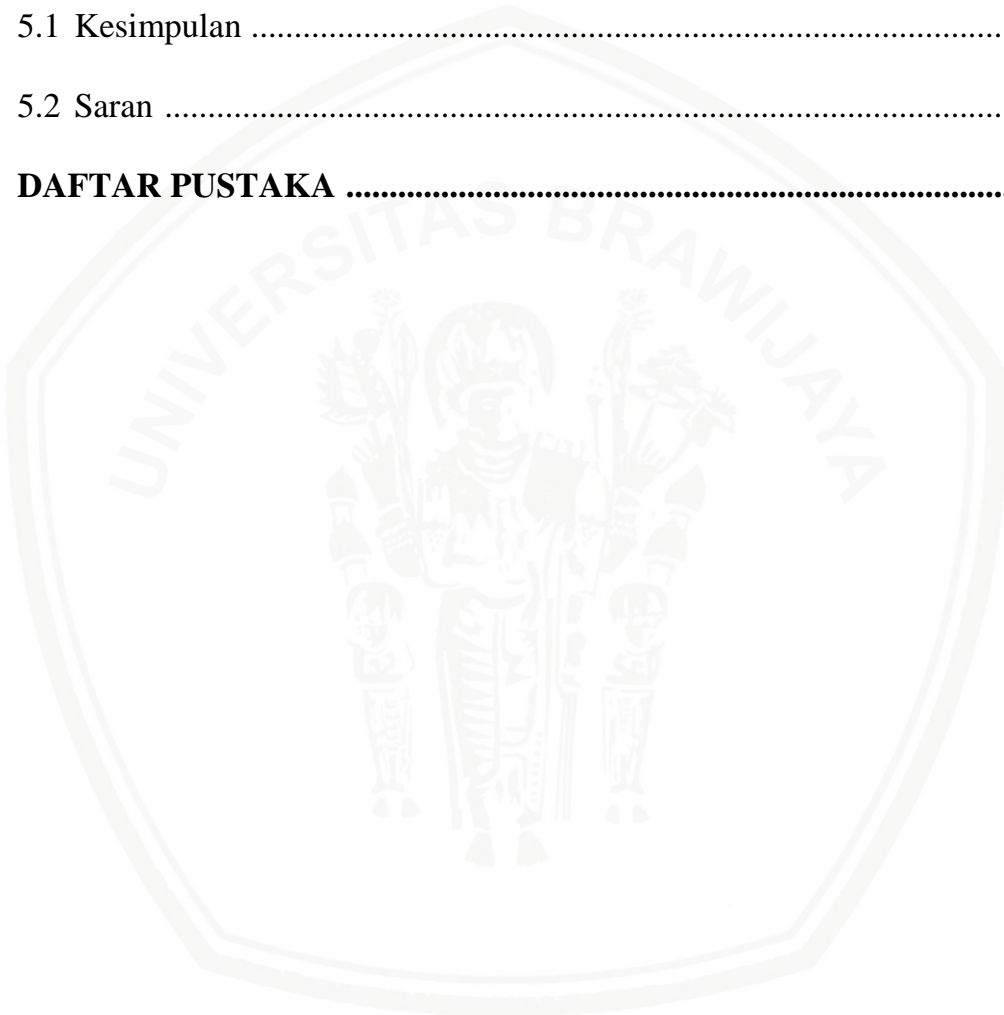
These findings will contribute to the implementation of building characters in caring for the environment as a media in the teaching and learning process at school, using the 2013 curriculum, especially in the learning of description texts for junior high school students, grade VII semester 1, in the 3.2 and 4.2 basic competences.

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pendidikan Karakter dalam Sastra Anak	9
2.2 Etika Lingkungan dalam Teks Pastoral Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud	10
2.2.1 Sastra Pastoral	11
2.2.2 Unsur <i>Bucolic</i>	13
2.2.3 Konstruksi <i>Arcadia</i>	14
2.2.3.1 Unsur <i>Idyl</i>	14

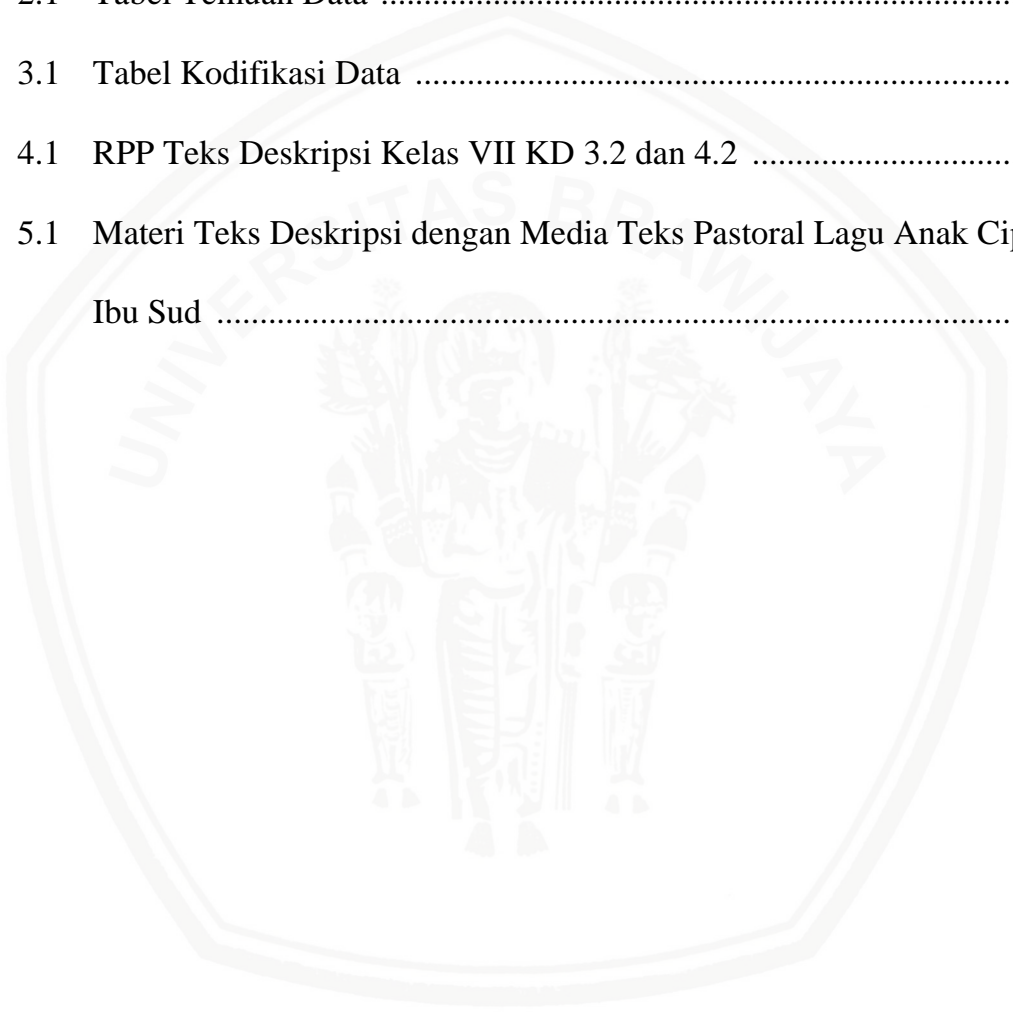
2.2.3.2	Unsur Nostalgia	15
2.2.3.3	Unsur <i>Georgic</i>	16
2.2.4	Wacana <i>Retreat and Return</i>	17
2.3	Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN		19
3.1	Pendekatan Penelitian	19
3.2	Metode Penelitian	19
3.3	Data dan Sumber Data	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data	20
3.5	Teknik Analisis Data	21
3.5.1	Reduksi Data	21
3.5.2	Penyajian Data	25
3.5.3	Penarikan Kesimpulan	25
BAB IV PEMBAHASAN		26
4.1	Deskripsi Unsur Pastoral	27
4.1.1	Keharmonisan Manusia dan Alamnya (<i>Bucolic</i>)	28
4.1.2	Suasana Desa sebagai Ukuran Ideal (<i>Arcadia</i>)	34
4.1.2.1	Unsur <i>Idyls</i>	34
4.1.2.2	Unsur Nostalgia	40
4.1.2.3	Unsur <i>Georgic</i>	42

4.1 Bentuk Pelarian dari Suasana Kompleks Perkotaan (<i>Wacana Retreat and Return</i>)	46
4.2 Sastra Pastoral sebagai Media Pendidikan Lingkungan	47
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR LAMPIRAN

1.1	Daftar Teks Lagu	64
2.1	Tabel Temuan Data	67
3.1	Tabel Kodifikasi Data	71
4.1	RPP Teks Deskripsi Kelas VII KD 3.2 dan 4.2	74
5.1	Materi Teks Deskripsi dengan Media Teks Pastoral Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud	88





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman sikap manusia terhadap alam bukan semakin baik melainkan semakin tidak ramah. Sifat eksploitatif manusia menimbulkan banyak permasalahan lingkungan. Akibatnya laju kerusakan lingkungan menjadi semakin tidak terkendali, kesehatan masyarakat pun terganggu. Salah satu contoh perusakan alam yang berdampak serius bagi kehidupan sosial maupun kesehatan masyarakat adalah pembakaran hutan. Hutan yang terbakar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia, sedangkan Badan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2016 mengumumkan penyebab kebakaran hutan di Indonesia adalah faktor kesengajaan manusia yang bertujuan untuk membangun kepentingan ekonomi individu atau kelompok tertentu. Salah satu contoh kasus yang fenomenal belakangan ini adalah pembakaran ribuan hektar lahan dan hutan di Provinsi Riau selama pertengahan tahun 2016 hingga 2017 silam. Selama rentang waktu tersebut, jika dikalkulasikan sedikitnya 1052 hektar lahan dan hutan di Provinsi Riau ludes terbakar (Kompas.com, 2017). Dampak dari pembakaran hutan tersebut diantaranya kabut asap tebal di wilayah sekitaran Provinsi Riau hingga Malaysia yang mengganggu aktifitas masyarakat, penerbangan, dan juga gangguan akut pada pernapasan (Detik.com, 2017).

Menurut Statistik Lingkungan hidup Indonesia tahun 2016, kerusakan hutan terparah yang disebabkan oleh kejahatan lingkungan berada di wilayah Sumatra. Tidak hanya pembakaran hutan tetapi juga penebangan liar. Kasus penebangan

liar bisa di katakan kasus kejahatan lingkungan yang paling mendominasi. Pada satu provinsi di sumatra rata-rata mendapat 32 kasus penebangan liar pertahun (Kompas.com, 2017). Skala penebangan setiap oknum tidak terlalu besar tetapi dilakukan oleh banyak sekali pelaku. Salah satunya contoh kasusnya adalah kasus penebangan liar di kawasan Biosfer Giam Siak Kecil di Pekanbaru (19/03/2017) dengan barang bukti 10 ton kayu (Tempo.co, 2017).

Kasus perusakan lingkungan lain yang akhir-akhir ini terjadi yaitu pencemaran laut akibat tumpahan minyak di Teluk Balikpapan (03/04/2018) mengakibatkan kerusakan ekosistem laut sebagai sumber pendapatan nelayan setempat, hal itu ditandai oleh temuan sejumlah ikan pesut yang mati dan terdampar di pantai. Dampaknya tumpahan minyak yang terbawa ombak ke pantai menyebabkan bau menyengat yang mengganggu aktifitas warga, aktifitas nelayan setempat yang hanya bermodal perahu-perahu kecil juga lumpuh karena tidak adanya ikan lagi, adapun ikan yang tertangkap tidak bisa dijual karena sudah tercemar minyak, sehingga perputaran ekonomi di wilayah tersebut terhambat (bbc.com, 2018).

Kerusakan lingkungan akibat pencemaran tidak hanya dilakukan oleh oknum ataupun industri besar tetapi juga disebabkan oleh limbah rumah tangga yang dibuang di sungai-sungai. Salah satu aliran sungai yang identik dengan sampah adalah Kali Ciliwung di Jakarta. Praktik pembuangan sampah di Kali Ciliwung tidak hanya dilakukan di satu titik tetapi dari hulu hingga hilir. Hal itu menyebabkan total sampah yang dibuang ke sungai Ciliwung mencapai 7000 ton per hari. Sampah yang dapat di angkut hanya 75%, 25% lainnya terbawa aliran

sungai, 8% dari sampah yang terbawa sungai yakni sekitar 180 ton sampah perhari mengendap di dasar kali dan mencemari Kali Ciliwung (Tempo.co, 2017). Tentu masih banyak contoh perusakan lingkungan di bidang lain yang terlalu banyak jika ditulis dalam penelitian ini, misalnya di bidang pembangunan, pertambangan, industri pabrikan, dan lain-lain. Contoh diatas dirasakan sudah cukup memberi gambaran mengenai parahnya perusakan lingkungan di Indonesia.

Permasalahan lingkungan ini tidak kunjung selesai, bahkan semakin bertambah parah dari waktu ke waktu. Masalah ini sudah menjadi permasalahan kompleks yang membutuhkan kontribusi banyak pihak untuk menyelesaikannya. Hingga kini belum ada solusi yang dapat menuntaskan permasalahan ini sampai pada akarnya. Hanya pihak-pihak tertentu dan di waktu-waktu tertentu saja masyarakat memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan serta melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki apa yang sudah rusak. Contohnya aksi reboisasi. Menurut Badan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, kerusakan hutan Indonesia mencapai 32 ribu hektar per tahun, namun upaya perbaikannya melalui aksi reboisasi hingga tahun 2014 hanya 26 ribu hektar dan rehabilitasi lahan seluas 460 ribu hektare. Artinya, jumlah kerusakan pertahun dan pencapaian perbaikan selama ini masih belum maksimal. Belum ada solusi yang dapat menggerakkan masyarakat umum untuk melakukan aksi-aksi nyata peduli lingkungan untuk memperbaiki kerusakan alam.

Jika diperhatikan lagi, akar permasalahan lingkungan ini adalah lemahnya kesadaran individu untuk peduli terhadap alam. Kesadaran individu harus ditanamkan sejak dini, sejak anak mulai bisa belajar. Hal inilah yang seharusnya

menjadi solusi jangka panjang penanganan masalah ini. Kesadaran individu tidak datang dengan sendirinya, tetapi bisa ditanamkan melalui pendidikan yang berbasis karakter melalui pendidikan secara formal.

Untuk merubah pola pikir anak-anak agar lebih peduli lingkungan diperlukan saluran pendidikan dengan media yang tepat agar anak lebih mudah dan cepat menerima apa yang diajarkan. Teks sastra yang memuat pesan-pesan mengenai kelestarian alam dan lingkungan hidup dapat menjadi media yang fleksibel dan mudah untuk anak-anak. Media pembelajaran yang cocok untuk anak-anak dapat berbentuk lagu-lagu anak yang menceritakan tentang lingkungan ideal. Teks-teks lagu tersebut merupakan teks sastra yang dapat menyampaikan bagaimana seharusnya lingkungan hidup bisa dinikmati seperti yang terdapat pada lagu. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pengertian mengenai keidealan lingkungan hidup yang terkandung dalam lagu ini akan tertanam dalam pikiran anak-anak. Hal inilah yang dibutuhkan untuk menanamkan kesadaran individu mengenai lingkungan hidup terhadap anak-anak usia dini.

Seiring perkembangan zaman, lagu-lagu anak yang bertemakan lingkungan perlahan menghilang dan digantikan dengan lagu-lagu anak yang lebih membahas hubungan sosial antar manusia, bahkan mengenai hal-hal yang bukan dunia anak-anak. Tema lagu anak-anak masa kini lebih condong ke permasalahan yang sebenarnya milik orang dewasa, bukan anak-anak, sehingga anak-anak tidak memahami apa yang sebenarnya dinyanyikan. Dampaknya bermacam-macam, ada anak yang tidak bisa mengambil pesan apapun dalam lagu itu, sehingga lagu hanyalah menjadi angin lalu untuk bersenang-senang saja. Namun ada pula anak-

anak yang bahkan menirukan apa yang ia nyanyikan. Jika lagu anak-anak yang ia nyanyikan berisi mengenai hal-hal yang orang dewasa lakukan, maka ia juga akan melakukannya tanpa ia tahu apa makna sebenarnya. Karena hal inilah akhir-akhir ini marak pemberitaan mengenai anak-anak yang dewasa sebelum waktunya. Dapat disimpulkan bahwa lagu anak memiliki peran penting untuk menjaga perkembangan anak tetap sesuai dengan usianya.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji lagu-lagu anak ciptaan Ibu Sud yang liriknya bertemakan lingkungan sebagai contoh media pendidikan lingkungan hidup untuk anak-anak zaman sekarang. Penelitian ini menentukan lagu-lagu anak ciptaan Ibu Sud sebagai objek kajian. Hal terpenting mengapa penelitian ini memilih objek lagu-lagu karangan Ibu Sud adalah lirik-lirik lagunya yang sangat kental dengan nuansa lingkungan.

Kesimpulannya, untuk mengatasi permasalahan kerusakan alam yang tidak ada hentinya, kesadaran setiap individu mengenai peduli lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini. Untuk menanamkan kesadaran tersebut dapat melalui pendidikan formal dengan menggunakan media lagu-lagu anak yang memenuhi unsur pastoral. Penggunaan media lagu ini bertujuan agar pesan-pesan tersampaikan secara mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Kajian Sastra Pastoral terhadap Teks Lagu Anak-Anak Ciptaan Ibu Sud”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi unsur pastoral dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud?
2. Bagaimanakah pemanfaatan teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud dalam pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur pastoral yang terdapat dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud.
2. Mendiskripsikan pemanfaatan teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, terdapat 3 (tiga) manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

- a) Penelitian ini dapat mempertajam teori-teori kritik sastra lingkungan (*ecocritism*) khususnya teori sastra pastoral.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian karya sastra lingkungan lainnya.

- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai keterkaitan sastra pastoral dengan nilai-nilai karakter dalam implementasi Kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat 9 (sembilan) manfaat praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada anak-anak.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengubah pola pikir anak terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.
- c) Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk membukakan cara pandang baru kepada anak agar menjadi diri yang peduli lingkungan.
- d) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar media pembelajaran Bahasa Indonesia
- e) Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk media pembelajaran teks deskripsi SMP Kelas VII Semester 1
- f) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar lebih perhatian pada lingkungan sekitar
- g) Penelitian ini dapat digunakan oleh guru TK sebagai landasan pendidikan lingkungan hidup melalui karya sastra anak.

- h) Penelitian ini dapat digunakan sebagai alasan pencipta lagu untuk terus menciptakan karya sastra anak yang bernilai peduli lingkungan.
- i) Penelitian ini dapat digunakan sebagai alasan industri musik dan hiburan untuk tetap melestarikan lagu-lagu anak bernilai peduli lingkungan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter dalam Sastra Anak

Menurut Nurgiyantoro (2005:6) sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan pada umumnya berangkat dari fakta yang konkrit dan mudah diimajinasikan. Sebab bagaimanapun, isi kandungan sastra anak dibatasi oleh pengalaman dan pengetahuan anak, pengalaman dan pemahaman yang dapat dijangkau dan dipahami anak, pengalaman dan pemahaman yang sesuai dengan dunia anak sesuai dengan perkembangan emosi dan kejiwaannya. Sastra anak adalah sastra yang secara khusus dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Fungsi sastra anak dengan demikian sebagai sarana pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Khan (2010) adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Terdapat 18 nilai

pendidikan karakter yang disusun oleh Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sastra anak menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Nurgiyantoro (2011:27) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa hanyalah aspek sarana untuk mengungkapkan kandungan teks sastra yang sebenarnya. Kandungan teks sastra itulah yang sebenarnya menjadi bahan baku untuk mendidik dan mengembangkan karakter anak. Dalam hal ini, fungsi sastra anak adalah memberikan kesenangan dalam mengembangkan karakter anak, sehingga anak dapat menikmati proses pendidikan karakter.

2.2 Etika Lingkungan dalam Teks Pastoral Lagu Anak Ciptaan Ibu Sud

Teks lagu anak ciptaan Ibu Sud dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan kumpulan teks sastra lingkungan. Sastra lingkungan adalah hasil karya berbentuk diksi dengan tema segala sesuatu yang ada di alam sekitar dan mempengaruhi perkembangan hidup manusia. Kumpulan teks sastra lingkungan yang diciptakan oleh Ibu Sud ini berpotensi mengungkap nilai-nilai kearifan lingkungan yang bermanfaat untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah. Potensi tersebut akan diungkap menggunakan teori ekokritik sastra. ekokritik sastra merupakan teori yang mengkaji

keterkaitan antara sastra dan lingkungan fisik (Gloftely dalam Sukmawan, 2015:7). Selanjutnya, Kerridge (dalam Sukmawan, 2015:7) mengungkapkan bahwa ekokritik dapat menentukan pemikiran tentang lingkungan dan representasinya. Sementara itu, Garrard (dalam Sukmawan, 2015:7) menyebutkan bahwa teori ekokritik dapat membantu mendeteksi, mengeksplorasi, bahkan menyelesaikan masalah kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, kajian ekokritik sastra merupakan kajian interdisipliner yang luas. Berdasarkan isi teks lagu, peneliti memfokuskan penelitian ekokritik sastra ini pada kajian teks pastoral. Sastra pastoral adalah segala bentuk sastra yang bertopikkan tentang alam pedesaan yang secara implisit maupun eksplisit bertentangan dengan alam perkotaan (Gifort dalam Sukmawan, 2015:9).

2.3 Sastra Pastoral

Sastra pastoral adalah karya sastra khususnya puisi dan drama yang berisi tentang penggembalaan dan lingkungan gembala. Materi pastoral merupakan salah satu ciri yang menandakan sastra yang berorientasi pada lingkungan. Kajian pastoral berawal dari puisi dan drama yang berisi penggembala yang berbincang dengan penggembala lain tentang hewan gembalanya serta lingkungan desanya. Di masa lampau pekerjaan yang menjadi ciri khas orang pedesaan adalah penggembalaan, sehingga penggembalaan merupakan penanda pastoral (*no sherperd no pastoral*). Pastoral muncul pertama kalinya sekitar abad ke-16. Teori ini berkembang menjadi teori sastra yakni kehidupan masyarakat desa sebagai ciri khas pembeda dengan orang perkotaan. Orang desa cenderung lebih menghargai alam dan lingkungannya

karena kesadaran akan adanya timbal balik dengan unsur kehidupan yang lain, serta mengidealkan kehidupan bermasyarakat yang baik layaknya tercipta kerukunan dan gotong-royong sesama individu (berkoloni). Sementara itu, masyarakat kota cenderung mengabaikan interaksi sosial, individualisme yang kuat, dan lebih sering mengeksploitasi alam tanpa adanya upaya memperbaiki. Teori ini tidak lain merupakan bentuk kritik terhadap kehidupan kota dengan membandingkannya dengan kehidupan daerah pedesaan. Dalam teori ini disampaikan kerinduan, pelarian diri (*retreat*) seorang kota terhadap kehidupannya dan ingin menuju kembali (*return*) pada keindahan kehidupan di daerah pedesaan. Lebih jelas tentang pastoral yang disampaikan Gifford dalam Sukmawan (2015: 9) “penggunaannya yang secara umum mengacu kepada area isi, yaitu segala bentuk sastra yang berisi penjelasan tentang alam pedesaan yang secara implisit maupun eksplisit bertentangan dengan alam perkotaan.”

Secara spesifik, penggunaan pastoral dalam area isi teks lagu anak menjelaskan segala bentuk kenyamanan yang ditimbulkan oleh suasana alam di desa yang bertolak belakang dengan kondisi alam di kota. Sastra pastoral dapat dikatakan sebagai media pelarian diri (*retreat*) dari jenuhnya kehidupan perkotaan maupun perkembangan zaman yang tidak mengindahkan lingkungan lagi menuju kembali ke suasana pedesaan yang asri, sejuk, dan tenang (*return*). Dapat disimpulkan bahwa pastoral merupakan segala bentuk sastra yang berisi mengenai idealnya lingkungan alam pedesaan yang bertentangan dengan alam perkotaan. Materi sastra pastoral sebagai bentuk karakteristik sastra lingkungan meliputi karakter *Bucolic* ‘penggembala’,

konstruksi *Acardia* (unsur *idylls*, *nostalgia*, dan *georgic*) serta terdapat wacana *retreat* dan *return*. Berikut penjelasan tentang materi dan karakteristik sastra pastoral.

2.3.1 *Bucolic* ‘Penggembala’

Bucolic (*baucolos*: Yunani) yang berarti ‘penggembala’, juga dapat dimaknai sebagai ‘dari desa’. Orang dari desa yang mampu memperlakukan dan menghormati hewan gembala beserta lingkungan desanya. Penghormatan kepada hewan gembala bukan sekedar pada saat menggembalakan, melainkan juga memperlakukan hewan peliharaannya sebagai makhluk Tuhan, dipelihara, diberikan kasih sayang, dan kesadaran akan adanya hubungan timbal balik serta adanya saling ketergantungan antara manusia dan binatang peliharaannya. Bukan hanya pada hewan gembalanya melainkan juga pada tempat gembala yang harus dijaga dan dilestarikan. Kesadaran akan pentingnya menjaga hewan gembala yang akan berimplikasi pada dirinya sendiri. Dalam konteks bahasan sastra pastoral, *bucolic* disini dipadankan dengan penggembala (Sukmawan, 2015: 25). Dalam hal ini, *bucolic* dapat diartikan sebagai orang-orang desa yang konsisten memanfaatkan alam dengan batasan-batasan tertentu sehingga keseimbangan alam di desa tetap terjaga. Dengan kata lain orang-orang desa ini hanya mengeksplorasi alam sesuai kebutuhan bukan mengeksploitasi.

Berdasarkan telaah sikap etis terhadap alam, unsur *bucolic* mengandung prinsip moral berupa sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, serta prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam (Rahmadi, 2014: 45). Unsur *bucolic* juga mengandung sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam

penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan Penciptanya (Keraf, 2010: 167-168).

Dalam perspektif etika lingkungan, penghormatan terhadap alam sebagai unsur ekologi didasari oleh kesadaran masyarakat bahwa alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung kepada alam, tetapi terutama karena kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam, sehingga manusia adalah anggota komunitas ekologis. Integrasi antara manusia dan alam dalam berkehidupan adalah kenyataan yang menunjukkan adanya keterkaitan, keterikatan, ketakterpisahan, dan keutuhan hubungan (Sukmawan 2016:133).

2.3.2 Konstruksi *Arcadia*

Konstruksi *arcadia* merupakan salah satu ciri penting dalam sastra pastoral. Konstruksi *arcadia* adalah sebuah tatanan hidup yang dipandang ideal. Unsur di dalam konstruksi *arcadia* dianggap sebagai acuan dan panduan dalam mewujudkan kehidupan ideal, yakni terjaganya keseimbangan unsur kehidupan (manusia dan alam). Terdapat tiga unsur pembangun dalam konstruksi *arcadia* yaitu unsur *idylls*, unsur *nostalgia*, dan unsur *georgic*. Lebih lengkapnya unsur tersebut dipaparkan sebagai berikut.

2.3.2.1 Unsur *idylls* (*kehidupan yang ideal*)

Idylls memuat deskripsi nilai-nilai desa sebagai nilai ideal kehidupan yang seharusnya diterapkan kembali terutama pada kehidupan kota. Nilai ideal kehidupan

desa ini berimplikasi pada kritisisme terhadap kehidupan kota. Unsur idylls dalam sastra pastoral diwujudkan dengan lirik yang menyatakan pandangan bahwa keadaan pedesaan merupakan keadaan ideal, keadaan yang sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki. Terjaganya keseimbangan unsur manusia dan alam dengan penerapan nilai-nilai desa. Contoh nilai-nilai desa diantaranya adalah adat-istiadat yang dilaksanakan secara turun-temurun, norma yang masih diberlakukan di masyarakat desa, dan hukum desa yang ditradisikan. Salah satu manfaat menjaga dan melestarikan kegiatan adat-istiadat ini adalah untuk menjaga hubungan sosial antarwarga.

2.3.2.2 Unsur nostalgia

Kerinduan terhadap kehidupan masa lalu, membandingkan dengan masa sekarang. Bentuk kerinduan dan keinginan untuk kembali ke kehidupan masa lampau (mengingat kenangan dan membayangkan masa lampau yang lebih baik dari keadaan saat ini) baik sosial maupun keadaan lingkungan.

Unsur nostalgia merupakan elemen mendasar dari konstruksi *arcadia*. Seperti yang diketahui secara umum, nostalgia adalah segala hal yang berkenaan dengan kerinduan akan kenangan indah di masa lampau yang sudah tidak ada atau tidak terjadi lagi di masa kini. Dalam kajian pastoral, nostalgia berkaitan dengan bentuk ideal kehidupan masa lalu di desa yang identik dengan alam asri, sedangkan idealisasi tersebut sudah tidak ada lagi.

Terdapat dua penanda dalam unsur nostalgia, yang pertama adalah aspek kebahasaan. Unsur nostalgia ditandai dengan bahasa-bahasa tertentu yang menunjukkan masa lampau, diantaranya “pada zaman dahulu kala”, “konon dahulu”, “dahulu”. Penanda yang kedua adalah aspek substansi. Substansi pada unsur nostalgia berkenaan dengan kerinduan dan kenangan manis di masa silam, sesuatu yang tidak ada lagi di masa kini dan sesuatu yang letaknya jauh.

2.3.2.3 Unsur *georgic*

Pekerjaan dengan memperhatikan unsur keselarasan lingkungan. Menyadari adanya hukum timbal balik antara manusia dengan alam. Memberikan hak kepada alam, tanpa melakukan eksploitasi berlebihan. Sehingga terciptanya keseimbangan makrokosmos dan mikrokosmos antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Unsur *Georgic* menampilkan kenyamanan pekerjaan orang desa yang dapat bekerja secara harmonis dan bekerjasama dengan alam. Pekerjaan yang diperhitungkan akibatnya terhadap alam, sehingga memunculkan kesadaran bahwa manusia saling bergantung dengan alam.

Unsur *georgic* menggambarkan detail pekerjaan di desa. Lebih detailnya unsur *georgic* dijelaskan dalam kutipan berikut ini.

Georgic menampilkan proses bekerja dengan alam secara harmonis adalah sesuatu yang nyaman. Secara pastoral idealisasi stabilitas tersebut memberikan *kritisisme* implisit atas kehidupan kota yang sibuk (Gifford dalam Sukmawan, 2015: 36).

Kutipan di atas menjelaskan unsur *georgic* adalah gambaran bagaimana semestinya manusia dan alam bekerja secara harmonis, tanpa eksploitasi lingkungan seperti yang terjadi di perkotaan.

Berdasarkan telaah sikap etis terhadap alam, unsur *georgic* mengandung prinsip moral berupa sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam kesanggupan menghargai alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip solidaritas kosmis, prinsip tidak merugikan alam, prinsip keadilan, dan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (Rahmadi, 2014: 45).

2.3.3 Wacana *Retreat* dan *Return*

Wacana *retreat* dan *return* merupakan bentuk kejenuhan manusia kota terhadap kondisi lingkungan dan sosialnya. Lingkup sosial yang cenderung individualis dan ketidakseimbangan antara alam dan manusia, manusia yang cenderung mengabaikan kebutuhan alam untuk dijaga dan dilestarikan, sehingga memilih sastra sebagai media pelarian diri (*retreat*).

Menurut Sukmawan (2015) pada dasarnya pastoral adalah wacana *retreat*. Wacana *retreat* merupakan pelarian dari kerumitan kehidupan kota, termasuk pola hidup di kota yang mempengaruhi tingkah laku orang-orangnya. Setiap wacana *retreat* yang ditemukan dalam teks pastoral selalu diikuti oleh *return* (kembali) ke konteks dimana wacana *retreat* dapat dipahami dan diungkapkan, serta gambaran darimana budaya itu berasal dapat disampaikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

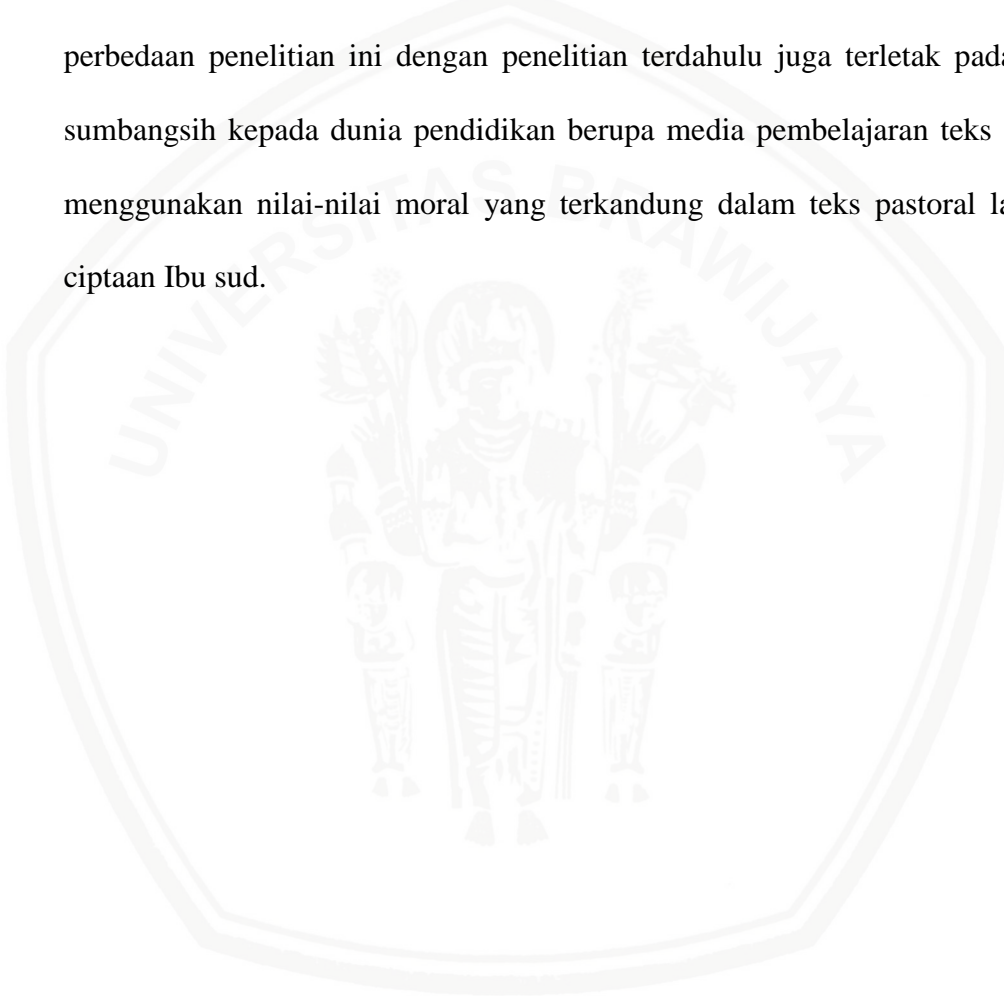
a. Kritik Ekologi dalam Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik

Penelitian yang dilakukan oleh Ammar Akbar Fauzi (2014) menyimpulkan bahwa interaksi buruk antara manusia dan lingkungan menimbulkan kritik ekologi yang dapat dibuktikan dengan pengrusakan hutan untuk kepentingan ekonomi. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Penelitian tersebut fokus pada objek cerpen karya Korrie Layun Rampan menggunakan teori ekokritik sastra, sedangkan penelitian ini fokus pada objek lagu-lagu anak karangan Ibu Sud, dan secara spesifik menggunakan teori pastoral. Penelitian ini bersifat menguatkan penelitian tersebut karena dengan tema yang sama penelitian ini memakai teori yang lebih spesifik dan nantinya juga memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan, sedangkan penelitian tersebut hanya terbatas pada temuan kritik ekologinya saja.

b. Dimensi Pastoral dan Implikasi Etis dalam Sastra Lisan Masyarakat Borotretes

Penelitian yang dilakukan Afifah Qodri Rinjani (2016) menghasilkan simpulan bahwa karakteristik pastoral sastra lisan masyarakat Borotretes termuat di dalam legenda, mitos, serta *ujub*, dan wujud etika lingkungan tercermin melalui paham ekosentrisme yang termuat di dalam sastra lisan sehingga masyarakat

Borotretes mampu menjalin hubungan yang baik antarsesama makhluk. Perbedaan penelitian cerita rakyat borotretes dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diamati, penelitian ini menggunakan objek lirik lagu-lagu anak karangan Ibu Sud yang bertemakan lingkungan. Oleh karena jenis objek yang berbeda, maka metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terletak pada adanya sumbangsih kepada dunia pendidikan berupa media pembelajaran teks deskripsi menggunakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu sud.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik sastra. Fokus pendekatan ekokritik sastra terletak pada kajian hubungan antara manusia dan lingkungan fisik (Glotfelty dalam Sukmawan, 2015: 7). Pendekatan ekokritik merupakan pendekatan interdisiplin studi sastra dan ekologi. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Pemaduan tersebut dimaksudkan untuk mengkonstruksi struktur naratif, mencari gagasan tentang lingkungan, dan temuan nilai budaya dalam data berbentuk teks lirik lagu ciptaan Ibu Sud yang bertemakan lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada secara holistik, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menguraikan dan menafsirkan unsur-unsur pastoral yang

terdapat dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud, menganalisisnya, kemudian menggambarkan hasilnya secara sistematis.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah teks lagu anak ciptaan Ibu Sud yang bertemakan lingkungan, secara spesifik data yang diambil adalah data yang mengandung unsur *bucolic*, konstruksi *arcadia*, atau wacana *retreat and return*. Data terpilih teks lagu anak ciptaan Ibu Sud diantaranya adalah (1) Burung Kutilang, (2) Dengar Katak Bernyanyi, (3) Desaku, (4) Indonesia Tumpah Darahku, (4) Kampung Halamanku, (5) Kupu-kupu yang Lucu, (6) Menanam Jagung, (7) Naik-Naik ke Puncak Gunung, dan (8) Tanah Airku. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan lagu anak ciptaan ibu sud. Pertimbangan penentuan teks lagu anak ciptaan Ibu Sud sebagai objek penelitian ini didasarkan pada: (1) kepopuleritasan lagu-lagu dan penciptanya; (2) Kesesuaian teks dan irama lagu dengan karakter anak; (3) Lirik yang sederhana dan kuat; (4) Pencipta telah memperoleh penghargaan Satya Lencana Presiden atas karya dan pengabdianya. Data penelitian dibatasi oleh temuan unsur pastoral di dalam teksnya, lirik lagu ciptaan Ibu Sud yang tidak bernuansakan lingkungan tidak dijadikan data dan tidak dibahas dalam penelitian ini. Data lengkap teks lagu terdapat pada lampiran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data. Suharsimi Arikunto (2002:206) menjelaskan, teknik dokumentasi adalah

mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Artinya, pengumpulan data-data diperoleh dan dikumpulkan dari situs-situs internet yang memuat teks-teks lagu anak ciptaan Ibu Sud. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan dan diklasifikasikan, dianalisis dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Situs-situs yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah situs-situs yang jelas dan terpercaya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diambil dari situs internet dikarenakan minimnya sumber data aktual yang memuat lagu-lagu anak lawas seperti lagu-lagu ciptaan Ibu Sud.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) yang menyebutkan terdapat tiga tahap dalam penelitian kualitatif. Tiga tahap tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data artinya memilih dan memilah data yang tersedia sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data penelitian ini berupa semua lagu anak yang diciptakan Ibu Sud yang disaring berdasarkan teori pastoral untuk mengetahui ada tidaknya unsur *bucolic*, *arcadia*, dan *retreat and return*. Untuk memilah teks lagu anak tersebut, penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data meliputi (1) proses reduksi data atas tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data; (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis atau bisa disebut dengan klasifikasi; (3) membuat kodifikasi data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan reduksi dan klasifikasi data penelitian ini dilakukan berdasarkan ada atau tidaknya indikator unsur pastoral yang pada teks lagu anak ciptaan Ibu Sud. Indikator teks pastoral yang digunakan dalam proses ini adalah indikator pastoral menurut Sukmawan (2015). Proses reduksi dan klasifikasi data dilakukan dalam tabel berikut ini.

Tabel reduksi dan klasifikasi data

VARIABEL	SUB VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR
Pastoral	Bucolic 'penggembala'	Sosok penggembala dan penggembalaanya	<ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu yang berkaitan dengan semua hal/aspek tentang penggembalaan (hubungan manusia dengan hewan gembala dan lingkungan gembala, berkaitan dengan seluruh unsur dalam penggembalaan) - Lirik lagu yang menggambarkan manusia mengelola alam dengan baik - Lirik lagu yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan agar tetap seimbang
	Wacana <i>Retret</i> dan <i>Return</i>	pelarian dari kompleksitas kota, orang-	<ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu yang mengungkapkan alam sebagai tempat yang ideal sebagai tempat pelarian diri dari kejenuhan

		<p>orangnya, masa kini, 'tingkah laku kita', 'mengeksplorasi'-nya</p>	<p>kota.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu anak yang menggambarkan masa lalu merupakan arah dari pelarian dari kota menuju kembali ke alam - Lirik lagu yang menggambarkan ketergantungan manusia terhadap alam juga sebagai refleksi atas perilaku eksploitasi manusia terhadap alam.
	Konstruksi Arcadia	<p>Tatanan dan pandangan hidup desa yang dinilai sebagai kehidupan yang ideal, selaras, dan harmonis dalam berinteraksi dengan alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu mengandung unsur <i>Idyls</i> (ideal) - Lirik lagu yang mengimplikasikan suatu idealisasi kehidupan desa yang menyembunyikan kenyataan kerasnya dunia kerja dan kehidupan di kota. - Lirik lagu yang berisi deskripsi (keadaan, kehidupan) desa dengan mengkontraskannya secara implisit dan eksplisit (keadaan, kehidupan) dengan kota (Terry Gifford, 1999:2). - Lirik lagu yang mengungkapkan keaslian alam yang telah harmonis dan terjaga keberlangsungan hidupnya tanpa campur tangan manusia. - Lirik lagu yang mengungkapkan keaslian alam dengan identitas sebagai ciptaan yang stabil. - Lirik lagu yang mengimajinasikan bahwa alam tertata dengan baik, dan menemukan bukti dalam kecocokan luar biasa tentang bumi sebagai habitat yang sempurna untuk beragam spesies. (Cicero. 106:43 BCE, dalam Garrard, 204: 56).
			<ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu yang mengungkapkan adanya unsur nostalgia sebagai bentuk kerinduan pada masa lalu. - Lirik lagu yang mengungkapkan adanya unsur ingatan terhadap harmonisnya alam yang masih alami
			<ul style="list-style-type: none"> - Lirik lagu yang mengungkapkan adanya unsur <i>Georgic</i> yang menampilkan kenyamanan bekerja secara harmonis dengan alam.

Setelah data di reduksi, proses selanjutnya adalah kodifikasi data. Kodifikasi data merupakan pemberian kode pada setiap data sesuai dengan klasifikasinya. Teknik kodifikasi data penelitian ini menggunakan gabungan singkatan dari temuan unsur pastoral dan judul teks lagu. Singkatan yang digunakan merupakan suku kata pertama dari unsur pastoral, dilanjutkan dengan kode judul lagu menggunakan singkatan. Panduan kodifikasi data dapat dilihat di bawah ini.

Tabel Panduan Kodifikasi Data

Variabel	Sub variabel	Sub variabel bagian	Judul Teks	Data Ke-	Kode
Pastoral	Bucolic	-	Kampung Halamanku	-	Pa/B/KH
			Menanam Jagung	-	Pa/B/MJ
	Arcadia	Idyl	Kampung Halamanku	-	Pa/Ar/Id/KH
			Burung Kutilang	-	Pa/Ar/Id/BK
			Kupu-kupu yang Lucu	1	Pa/Ar/Id/KYL/01
			Kupu-kupu yang Lucu	2	Pa/Ar/Id/KYL/02
			Dengar Katak Bernyanyi	-	Pa/Ar/Id/DKB
		Nostalgia	Kampung Halamanku	-	Pa/Ar/N/KH
			Tanah Airku	-	Pa/Ar/N/TA
			Desaku	-	Pa/Ar/N/Des
		Georgic	Menanam Jagung	1	Pa/Ar/G/MJ/01
			Menanam Jagung	2	Pa/Ar/G/MJ/02
	Wacana Retreat and Return	-	Kampung Halamanku	1	Pa/RR/KH/01
			Kampung Halamanku	2	Pa/RR/KH/01

			Desaku	-	Pa/RR/Des
			Tanah Airku	1	Pa/RR/TA/01
			Tanah Airku	2	Pa/RR/TA/02

Dari tabel diatas, kodifikasi dibaca dari urutan pertama hingga terakhir.

Berikut contoh pembacaan kode:

Data Pa/Ar/Id/KYL/01

Dibaca:

Terdapat variabel pastoral dengan subvariabel kostruksi *arcadia* bagian *idyl* dalam teks *Kupu-kupu yang Lucu* pada data nomor 1.

3.5.2 Penyajian Data

Mula-mula data yang telah di reduksi disajikan dalam bentuk tabel klasifikasi unsur pastoral sebagai lampiran penelitian ini. Kemudian, berdasarkan tabel tersebut data akan di deskripsikan pada bab pembahasan penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dipaparkan secara naratif sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Setelah melakukan penarikan simpulan, selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu tindakan pengecekan dan penyesuaian antara data dengan kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tokoh penting pada fase awal sastra pastoral diantaranya adalah Theocritus, pencetus sastra pastoral, dan Virgil (Pubilus Vergilius Maro) sebagai tokoh berpengaruh dalam perkembangannya. Sastra pastoral lahir dari penyair-penyair Eropa pada abad 15 hingga 16. Tradisi dan tema pastoral diperkenalkan oleh penyair Theocritus, yang mana *Bucolics* (Para Penggembala) adalah contoh pertama dari puisi pastoral. Tradisi tersebut kemudian diteruskan oleh Bion, Moschus, dan Longus dari Yunani ke Roma. Pada masa ini Virgil memindahkan *setting* pastoral dari Sisilia ke Arcadia, di Peloponnese, Yunani, yang sekarang menjadi simbol surga pastoral. Ia mulai menyinggung masalah kontemporer seperti agraria, politik, dan pribadi dalam masyarakat pedesaan. Hal ini memberikan efek yang kuat pada penyair Renaisans di Italia, Perancis, dan Spanyol. Hal ini selanjutnya dipengaruhi oleh komentator Kristen abad pertengahan tentang Virgil oleh adegan pastoral Perjanjian Lama dan Baru (Kain dan Habel, Daud, gembala Betlehem, dan sosok Kristus sebagai gembala yang baik). Selama abad ke-16 dan ke-17, novel roman pastoral kemudian muncul (britannica.com, 2016).

Sastra lahir dari pemikiran masyarakat dalam lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dalam karya sastra, lingkungan di sebut sebagai *setting* atau latar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wellek & Werren (1990:291) bahwa latar berfungsi sebagai penentu pokok yang mempengaruhi sebab-akibat dalam sebuah

karya sastra. Disinilah keterkaitan antara sastra lingkungan, ekokritik sastra, dan sastra pastoral. Kondisi lingkungan fisik selalu mempengaruhi interaksi sosial masyarakat yang menempatinya. Pada akhirnya kajian mengenai lingkungan fisik yang dititikberatkan dalam ekokritik sastra akan menghasilkan faktor-faktor yang melatarbelakangi unsur-unsur pastoral dalam sebuah teks sastra pastoral.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembahasan penelitian pastoral ini difokuskan pada analisis unsur latar tempat dan sosial dari teks sastra lagu anak karangan Ibu Sud. Latar tempat yang dimaksudkan adalah lingkungan fisik tempat terjadinya peristiwa fiksi yang terdapat dalam karya sastra, sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan interaksi masyarakat yang berada dalam lingkungan fisik tersebut.

4.1 Deskripsi Unsur Pastoral

Unsur pastoral mendeskripsikan kehidupan masyarakat desa yang kontras dengan kompleksitas kehidupan kota dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud. Pengontrasan kehidupan desa dan kota tersebut sebagai bentuk pelarian diri (*retreat*) menuju kembali (*return*) ke alam pedesaan atau kehidupan masa lampau yang lebih ideal dalam konteks lingkungan dan masyarakat yang mengolahnya.

Pada fase awal sastra ini di Inggris, penanda penting sastra pastoral adalah penggembalaan karena mayoritas mata pencaharian masyarakatnya pada masa itu adalah penggembala, oleh karena itu penggembala dijadikan sebagai simbol untuk orang desa. Pada masa perkembangannya, Virgil memperluasnya dengan menyinggung salah satunya seputar agraria. Berbeda dengan Inggris pada masa itu,

Indonesia merupakan negara agraris. Dilihat dari sudut pandang penulis, pembaca, perkembangan zaman, dan kondisi sosial-budaya masyarakat Indonesia sebagai latar teks lagu yang di teliti, simbol yang melekat pada orang desa tidak hanya tentang penggembalaan, tetapi lebih populer dengan dunia pertanian. Meskipun berbeda simbol tetapi fokus utama sastra pastoral tetap mengenai penggambaran kehidupan pedesaan yang lebih ideal dari perkotaan.

Pendesripsian sastra pastoral dalam lagu anak ciptaan Ibu Sud ini disajikan dengan butir-butir masalah yang ditemukan berdasarkan unsur-unsur sastra pastoral yang terdapat dalam teks lagu. Unsur-unsur tersebut di antaranya unsur *bucolic*, *arcadia*, serta wacana *retreat and return*. Deskripsi sastra pastoral dibahas berikut ini.

4.1.1 Keharmonisan Manusia dan Alamnya (*Bucolic*)

Letak geografis Indonesia yang berada di area *ring of fire* dan beriklim tropis membuat sebagian besar tanahnya subur serta menyimpan berbagai sumber daya yang tak ternilai untuk dimanfaatkan. Sebagian besar lahan khususnya di daerah pedesaan dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan, dan peternakan. Bagi masyarakat pedesaan, alam adalah penopang utama kehidupan. Pemanfaatan hasil bumi masih menjadi sumber pendapatan utama bagi mayoritas masyarakatnya. Kebutuhan tersebut menimbulkan kesadaran masyarakat pedesaan untuk tetap menjaga keseimbangan demi mempertahankan penghidupan. Hubungan harmonis antara manusia dan alam tersebut merupakan ciri unsur *bucolic* dalam sastra pastoral.

Lebih dalam, unsur *bucolic* menunjukkan keselarasan hidup antara manusia, hewan, dan alam sekitar dalam satu kesatuan. Unsur tersebut dapat dicapai dengan memperlakukan dan menghormati hewan gembala beserta lingkungan sekitar sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, unsur *bucolic* dapat disisipkan dalam lagu anak-anak sebagai pengantar untuk memperkenalkan tentang kehidupan yang ada di desa pada anak-anak secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam analisis teks lagu anak ciptaan Ibu Sud penelitian ini menemui unsur *bucolic* dalam lagu *Kampung Halamanku* yang terdapat pada baris keempat:

.....
Tempat gembala bergurau-gurau
.....

(Data Pa/B/KH)

Pada lirik tersebut terlihat jelas terdapat kata *gembala* yang menandakan unsur *bucolic*. Adanya hewan gembalaan, juga menunjukkan adanya manusia sebagai penggembalanya. Dari lirik tersebut terselip jalinan hubungan yang harmonis antara hewan gembalaan, manusia sebagai penggembala, dan alam sekitarnya. Lirik lagu sebelumnya yang menggambarkan keasrian pedesaan di lereng gunung menunjukkan ketiganya berinteraksi dengan baik, menyiratkan gambaran ketersediaan pangan yang melimpah dan air bersih tanpa tercemar

sehingga aktivitas penggembalaan berjalan dengan baik. Gambaran tersebut menunjukkan sebuah keteraturan ekosistem pada suatu pedesaan.

Menggembala berarti memelihara hewan gembalaan agar tetap dalam kondisi yang baik. Agar gembalaannya dalam kondisi yang baik, penggembala mempunyai tanggungjawab menjaga ketersediaan pangan dan sumbernya. kondisi lingkungan selalu baik pula untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan gembala. Secara tidak langsung seorang penggembala juga menjaga ekosistem di sekitarnya (Soemarwoto, 2004: 23-24) menjelaskan konsep ekosistem merupakan interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup di suatu tempat hingga membentuk suatu kesatuan yang teratur. Masing-masing komponen dalam ekosistem mempunyai fungsinya masing-masing, jika setiap komponen dapat bekerjasama dengan baik hingga mencapai suatu keseimbangan, maka ekosistem tersebut dapat dikatakan terjaga.

Kehadiran unsur *bucolic* dalam lirik lagu “Kampung Halamanku” ini menanamkan pengetahuan memelihara hewan gembala dengan menjaga keteraturan ekosistem di alam pedesaan kepada anak-anak. Sehingga data Pa/B/KH mengandung sikap etis terhadap alam yang berwujud dalam

- 1) Sikap tanggung jawab yang tercermin dalam pemeliharaan hewan gembalaan.
- 2) Prinsip tidak merugikan alam yang tercermin dalam simbiosis mutualisme seorang penggembala dan alam sekitarnya demi kenyamanan dan ketersediaan pangan bagi gembalaan

- 3) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Prinsip ini tergambar pada diri seorang penggembala yang identik dengan hidup sederhana di pedesaan yang masih terjaga kelestarian lingkungannya.
- 4) Sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan Penciptanya.

Unsur *bucolic* juga ditemui pada teks lagu *Mari Menanam Jagung*. Lagu ini sangat kental dengan nuansa *bucolic* hingga seluruh isinya mencerminkan keharmonisan manusia dan alam. Lagu *Mari Menanam Jagung* berisi ajakan kepada anak-anak untuk giat bercocok tanam dan memanfaatkan lahan yang ada khususnya untuk tanaman jagung. Lagu ini juga berisikan tata cara menanam jagung. Unsur *bucolic* dalam lagu ini terfokus pada adanya usaha sekelompok manusia untuk memanfaatkan alam dengan mengolah lahan yaitu bercocok tanam. Walaupun dalam teorinya unsur *bucolic* diidentikan dengan penggembala yang guyup dengan sesamanya, tetapi secara konsep penggembala merupakan orang-orang desa yang memelihara hewan ternak di ladang, sedangkan petani juga merupakan orang-orang yang bercocoktanam di sawah maupun kebun. Pada dasarnya keduanya merupakan penduduk desa yang sama-sama memanfaatkan alam dengan mengolahnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek pengolahannya, yaitu hewan dan tanaman. Maka lirik lagu *Mari Menanam Jagung* sesuai dengan indikator kedua, ketiga dan keempat dari unsur *bucolic*, yaitu; 2) lirik lagu yang menggambarkan subyek yang mengolah alam, 3) Lirik

lagu yang menggambarkan pengelolaan alam dengan baik, 4) lirik lagu yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan agar tetap seimbang. Hal inilah yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengelompokkan lagu *Mari Menanam Jagung* termasuk lagu yang mempunyai unsur *bucolic*. Unsur *bucolic* dalam lagu ini tersirat pada seluruh lirik pada lagu.

<i>Ayo kawan kita bersama</i>	(1)
<i>Menanam jagung di kebun kita</i>	(2)
<i>Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu</i>	(3)
<i>Kita bekerja tak jemu-jemu</i>	(4)
<i>Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam</i>	(5)
<i>Tanah yang longgar jagung kutanam</i>	(6)
<i>Beri pupuk supaya subur</i>	(7)
<i>Tanamkan benih dengan teratur</i>	(8)
<i>Jagungnya besar lebat</i>	(9)
<i>Buahnya tentu berguna bagi semua</i>	(10)
<i>Cangkul, cangkul</i>	(11)
<i>Aku gembira menanam jagung di kebun kita</i>	(12)
<i>Ayo kawan kita bersama</i>	(13)
<i>Menanam jagung di kebun kita</i>	(14)
<i>Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu</i>	(15)

(Data Pa/B/MJ)

Inti dari lagu ini terdapat pada data Pa/B/MJ butir (1) dan (2) di atas yang berisikan tentang ajakan kepada anak-anak untuk memanfaatkan alam dengan mengolah lahan jagung. data tersebut juga diulang pada lirik Pa/B/MJ butir (13) dan (14). Pengulangan ini bermaksud untuk menekankan ajakan menanam

jagung kepada anak-anak. Data tersebut sesuai dengan indikator kedua yaitu menggambarkan subyek yang mengolah alam.

Kemudian pada Pa.B.MJ butir (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), dan (15) memenuhi indikator ketiga yaitu menggambarkan pengelolaan alam dengan baik. Penggunaan alat cangkul yang terdapat pada Pa/B/MJ butir (5) dan (11) menggambarkan pengolahan lahan dengan teknik tradisional yang tidak menimbulkan efek samping serius pada tanah olahan, sehingga tetap dapat dimanfaatkan hingga generasi berikutnya. Oleh karena itu, Pa/B/MJ butir (5) dan (11) sesuai dengan indikator keempat yaitu lirik lagu yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan agar tetap seimbang. Hal ini penting diajarkan kepada anak-anak usia dini mengenai penggunaan alat-alat tradisional yang ramah lingkungan sebagai pengetahuan dasar sebelum diperkenalkan dengan teknologi pengolahan alam masa kini yang sudah canggih. Lirik ini berusaha mengajarkan kepada anak-anak untuk mengolah alam dan mengambil manfaatnya secara eksploratif, bukan eksploitatif.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan data Pa/B/MJ mengandung prinsip moral berupa:

- 1) Sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan perkebunan jagung
- 2) Prinsip tidak merugikan alam dibuktikan dengan cara berkebun dengan teknik tradisional yang tidak merusak ekosistem.
- 3) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam dengan berkebun.

- 4) Sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan Penciptanya.

Indonesia merupakan negara agraris yang menonjolkan hasil bumi sebagai salah satu penghasilan utama masyarakatnya, pengolahan alam yang baik diperlukan agar tercipta keseimbangan lingkungan, sehingga lahan dapat terus dimanfaatkan hingga generasi berikutnya. Walaupun di Indonesia sudah mempunyai Hukum Lingkungan yang mengatur tentang hak dan kewajiban atas lingkungan hidup di sekitarnya (Rahmadi, 2014:36), penanaman pengetahuan dasar dan nilai-nilai kearifan lingkungan sejak dini dibutuhkan untuk memenuhi pendidikan karakter anak untuk mendukung kesadaran diri setiap individu untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

4.1.2 Kehidupan Desa sebagai Ukuran Ideal (Arcadia)

Kontruksi *acardia* merupakan tatanan dan pandangan hidup desa yang dinilai sebagai kehidupan yang ideal, selaras, dan harmonis dalam berinteraksi dengan alam. Yang dimaksud ideal, selaras, dan harmonis adalah adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar yang mampu menciptakan keseimbangan lingkungan yang layak sebagai tempat tinggal makhluk hidup disekitarnya. Dalam sastra pastoral, konstruksi *acardia* memiliki 3 kriteria, yaitu *idylls* (kehidupan yang ideal), *nostalgia*, dan *georgic*. Berikut ini hasil analisis kontruksi *acardia* dalam lagu anak-anak ciptaan ibu Sud:

4.1.2.1 Unsur *Idyls*

Unsur *idyls* merupakan kondisi idealnya lingkungan yang diidamkan penduduk perkotaan. Dalam pembahasan sastra pastoral, kondisi perkotaan diidentikkan dengan tempat terjadinya banyak permasalahan lingkungan, seperti pencemaran lingkungan dan macam-macam polusi. Penduduk kota menginginkan suasana pedesaan yang dalam hal ini diidentikkan dengan lingkungan yang kontras dengan umumnya perkotaan, yaitu asri serta jauh dari segala jenis permasalahan lingkungan. Sebenarnya kondisi ideal ini sangat subyektif. Kondisi ideal berkaitan erat dengan mutu lingkungan hidup yang menjadi kebutuhan setiap manusia. Soemarwoto (2004: 56) mengatakan bahwa persepsi setiap orang mengenai mutu lingkungan hidup berbeda-beda. Mutu lingkungan secara umum didasarkan pada ketersediaan kebutuhan hidup dasar dan tambahan pada suatu lingkungan hidup. Kebutuhan hidup dasar manusia antara lain makan, minum, bersosialisasi, sehat, dan aman. Sedangkan kebutuhan tambahan adalah apa-apa saja yang bisa membuat manusia lebih menikmati hidup dengan lebih baik. Lingkungan perkotaan mungkin memenuhi beberapa kebutuhan dasar manusia, tetapi tidak memenuhi kebutuhan tambahan untuk melengkapi kebutuhan hidup.

Menurut Sukmawan (2015), terdapat lima indikator untuk mengukur idealnya sebuah lingkungan. Kelima indikator tersebut antara lain: (1) Lirik lagu yang mengimplikasikan suatu idealisasi kehidupan desa yang menyembunyikan kenyataan kerasnya dunia kerja dan kehidupan di kota; (2) Lirik lagu yang berisi

deskripsi (keadaan, kehidupan) desa dengan mengkontraskannya secara implisit dan eksplisit (keadaan, kehidupan) dengan kota, (3) Lirik lagu yang mengungkapkan keaslian alam yang telah harmonis dan terjaga keberlangsungan hidupnya tanpa campur tangan manusia; (4) Lirik lagu yang mengungkapkan keaslian alam dengan identitas sebagai ciptaan yang stabil; (5) Lirik lagu yang mengimajinasikan bahwa alam tertata dengan baik, dan menemukan bukti dalam kecocokan luar biasa tentang bumi sebagai habitat yang sempurna untuk beragam spesies. Kelima indikator ideal tersebut digunakan sebagai pedoman pengelompokan dan analisis empat teks lagu anak ciptaan Ibu Sud. Keempat lagu tersebut antara lain; lagu “Kampung Halamanku”, “Burung Kutilang”, “Kupu-Kupu yang lucu”, dan “Dengar Katak Bernyanyi”. Berikut pembahasan keempat teks lagu anak.

Unsur *Idyls* dalam teks lagu *Kampung Halamanku* terdapat di hampir setiap liriknya. Berikut kutipan teks lagu *Kampung Halamanku*:

- | | |
|--|------|
| <i>Sungguh indah kampung halamanku</i> | (1) |
| <i>Di kaki gunung yang biru</i> | (2) |
| <i>Di lingkung sawah yang hijau</i> | (3) |
| <i>Tempat gembala bergurau gurau</i> | (4) |
| <i>Sungguh indah kampung halamanku</i> | (5) |
| <i>Di kaki gunung yang biru</i> | (6) |
| <i>Dimana sungai mengalir</i> | (7) |
| <i>Airnya jernih berdesir-desir</i> | (8) |
| <i>Sungguh indah kampung halamanku</i> | (9) |
| <i>Di kaki gunung yang biru</i> | (10) |
| ... | |

(Data P/Ar/Id/KH)

Pada data P/Ar/Id/KH butir (1), (2), dan (3) menjelaskan kehidupan di bawah gunung yakni kehidupan orang pedesaan. Keindahan pegunungan dan lingkungan sawah yang hijau menunjukkan idelanya kehidupan di pedesaan. Data P/Ar/Id/KH butir (6) dan (7) menceritakan tentang sungai yang mengalir dengan lancar dan masih jernih. Sungai bersih karena kesadaran masyarakat menjaga kebersihan air. Terlihat adanya keselarasan dan keharmonisan manusia dengan alam yang menyebabkan lingkungan menjadi indah, sungai bersih karena kesadaran masyarakat, dan kesadaran untuk menjaga pohon-pohon tetap hidup yang membuat suasana rindang dengan tidak menebang pohon dengan sembarangan.

Unsur *idyl* pada data P/Ar/Id/KH (01) yang menunjukkan bentuk kekaguman seseorang terhadap suasana ideal kampung halamannya mengandung nilai moral yang berupa kesadaran bahwa alam yang masih asri mempunyai perlu dihargai dan dihormati dengan cara menjaga kondisinya agar terhindar dari kerusakan seperti yang berada di lingkungan perkotaan.

Unsur *idyl* juga terdapat pada lirik lagu *Burung Kutilang* pada data Pa/Ar/Id/BK di bawah ini.

- | | |
|---|-----|
| <i>Di pucuk pohon cempaka</i> | (1) |
| <i>Burung kutilang berbunyi</i> | (2) |
| <i>Bersiul-siul sepanjang hari</i> | (3) |
| <i>Dengan tak jemu-jemu</i> | (4) |
| <i>Mengangguk-angguk sambil bernyanyi</i> | (5) |
| <i>Tri li li li li li li li</i> | (6) |
| <i>Sambil berlompat-lompatan</i> | (7) |
| <i>Paruhnya selalu terbuka</i> | (8) |
| <i>Digeleng-gelengkan kepalanya</i> | (9) |

<i>Menentang langit biru</i>	(10)
<i>Tandanya suka dia berseru</i>	(11)
<i>Tri li li li li li li li</i>	(12)

(Data Pa/Ar/Id/BK)

Pada keseluruhan data Pa/Ar/Id/BK diatas menggambarkan burung-burung kutilang yang hidup dengan nyaman. Butir data (2) hingga (6) menggambarkan siulan burung-burung menandakan kehidupan harmonis vegetasi pohon cempaka sebagai habitat yang juga mencukupi persediaan makanan bagi burung kutilang. Pada data butir (1) dan (7) menggambarkan habitatnya yang masih terjaga dengan banyaknya pepohonan hingga dapat menjadi tempat berlompat-lompatan kawanannya burung kutilang. Butir data (7) hingga (12) menggambarkan burung kutilang yang ‘berbahagia’ dapat hidup dengan kondisi layak.

Menurut Asep Ayat (2011:2), secara teori keberadaan aneka ragam burung di suatu tempat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati di tempat itu. Artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas alam di suatu tempat. Sedangkan syarat kelayakan habitat burung haruslah memenuhi fasilitas tempat bersarang, istirahat, berbiak, dan mencari makan (Ayat, 2011: 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pa.Ar.Id.BK menggambarkan kondisi lingkungan alam yang ideal dan memenuhi definisi unsur *idyl* dalam sastra pastoral.

Selanjutnya, data Pa/Ar/Id/KYL/01 dan Pa/Ar/Id/KYL/02 dibawah ini masih menggunakan prinsip sejenis dengan data di atas.

- Kupu-kupu yang lucu* (1)
- kemana engkau terbang* (2)
- Hilir-mudik mencari* (3)
- Bunga-bunga yang kembang* (4)
- Berayun-ayun* (5)
- Pada tangkai yang lemah* (6)

...

(Data Pa/Ar/Id/KYL/01)

...

- Kupu-kupu yang elok* (9)
- Bolehkah saya serta* (10)
- Mencium bunga-bunga* (11)
- Yang semerbak baunya* (12)
- Sambil bersenda-senda* (13)
- Semua kuhampiri* (14)
- Bolehkah kuturut* (15)

(Data Pa/Ar/Id/KYL/02)

Data Pa.Ar.Id.KYL.01 menggambarkan tentang populasi kupu-kupu yang sedang mencari makan. Masih menggunakan teori yang sama dengan data sebelumnya, keberadaan populasi kupu-kupu dapat dijadikan acuan penilaian kondisi lingkungan alam di tempat itu. Keberadaan kupu-kupu dalam data ini mencerminkan kondisi alam yang masih baik, dijelaskan pula pada butir data (3) dan (4) yakni masih tersedianya makanan kupu-kupu yaitu sari bunga, yang berarti di lokasi tersebut masih menyediakan fasilitas mencari makan bagi kupu-kupu.

Berikutnya di gambarkan pada data Pa/Ar/Id/KYL/02 adanya manusia yang gembira melihat kupu-kupu beterbangan menandakan adanya hubungan yang harmonis antar sesama makhluk hidup tumbuhan, hewan dan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa tempat yang digambarkan dalam data Pa/Ar/Id/KYL/01 dan Pa/Ar/Id/KYL/02 mengandung unsur *idyl*.

- | | |
|--|-----|
| <i>Seekor katak besar</i> | (1) |
| <i>Duduk di tengah sawah</i> | (2) |
| <i>Hatinya amat senang</i> | (3) |
| <i>Melihat sawah tergenang</i> | (4) |
| ... | |
| <i>Dengarlah suaranya</i> | (5) |
| <i>Nyaringnya tidak terkira</i> | (6) |
| <i>Rek rek rok rok rek rek rok rok</i> | (7) |
| <i>Rek rek rok rok rek rek rok rok</i> | (8) |

(Data Pa/Ar/Id/DKB)

Data Pa/Ar/Id/DKB diatas mengungkapkan unsur *idyl*. Unsur *idyl* tersebut dapat dilihat dari narasi teks berisikan katak yang senang berada di tengah sawah. Hal ini mengindikasikan pengolahan sawah ditempat tersebut dilakukan secara eksploratif dan tidak menimbulkan gangguan apapun untuk makhluk hidup lain di sekitarnya sehingga sawah tersebut tetap bisa menjadi habitat yang layak untuk katak.

4.1.2.2 Unsur Nostalgia

Dalam konteks sastra pastoral, nostalgia merujuk pada kerinduan terhadap idealnya kondisi dan suasana alam di masa lampau. Kondisi dan

suasana alam di masa lampau digambarkan sebagai kenangan indah yang selalu didambakan serta di kontraskan dengan keadaan masa kini. Unsur nostalgia menjadi salah satu kekhasan sastra pastoral karena idealisasi lingkungan alam didalamnya selain diambil dari kondisi alam pedesaan masa kini sebagian besar juga diambil dari kondisi alam di masa lalu.

Dalam kajian pastoral terhadap teks lagu ciptaan Ibu Sud, unsur nostalgia ditemukan pada teks lagu “Kampung Halamanku” dan “Tanah Airku”. Data dan analisisnya dipaparkan sebagai berikut.

Dimana aku berada (1)

Kampung halaman tak aku lupa (2)

(Data Pa/Ar/N/KH)

Tanah airku tidak kulupakan (1)

Kan terkenang selama hidupku (2)

Biarpun saya pergi jauh (3)

Tidak kan hilang dari kalbu (4)

(Data Pa/Ar/N/TA)

Data Pa/Ar/N/KH (1) dan (2) mengisyaratkan ingatan akan tempat asal yang dalam konteks keseluruhan teksnya merupakan sebuah desa dengan alam yang ideal. Penyebutan sebuah tempat dengan ‘kampung halaman’ mengisyaratkan bahwa ia sedang berada di tempat lain atau yang sering diartikan sebagai tempat perantauan. Data Pa/Ar/N/KH (2) mengisyaratkan kenangan yang tidak akan hilang dan kerinduan yang mendalam akan suasana

kampung halaman, serta keinginan untuk pulang untuk mendapatkan suasana ideal di kampung halaman itu kembali.

Masih sama dengan kutipan data Pa/Ar/N/KH, data Pa/Ar/N/TA juga mengisyaratkan kerinduan akan tanah air sebagai kampung halaman, bedanya terletak pada tempat perantauannya di luar negeri. Ditemukan pula unsur nostalgia pada teks lagu “Desaku”, berikut kutipan datanya.

<i>Desaku yang kucinta pujaan hatiku</i>	(1)
<i>Tempat ayah dan bunda</i>	(2)
<i>Dan handai taulanku</i>	(3)
<i>Tak mudah kulupakan</i>	(4)
<i>Tak mudah bercerai</i>	(5)
<i>Selalu kurindukan desaku yg permai</i>	(6)

(Data Pa/Ar/N/Des)

Unsur nostalgia juga ditemukan pada data Pa/Ar/N/Des, berbeda dengan data di atas yang menggambarkan kerinduan akan sua sana alam, data Pa/Ar/N/Des menggambarkan kerinduan akan suasana kekeluargaan di rumah bersama orang tua.

4.1.2.3 Unsur Georgic

Georgic menggambarkan detail prosedur pengelolaan alam yang baik pada lingkungan yang ideal. Detail prosedur yang dimaksudkan adalah segala bentuk aktifitas pemanfaatan berbagai macam faktor biofisik sebagai sumber

daya alam. Sedangkan indikator pengelolaan alam yang baik dalam hal ini adalah pengelolaan yang berwawasan lingkungan.

Soemarwoto (2004:89) menjelaskan bahwa pengelolaan alam yang baik tidak terlepas dari hakekat pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu menaikkan mutu hidup sekaligus menjaga dan memperkuat lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkesinambungan. Menurut Soemarwoto (2004: 89), indikator pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah pengelolaan alam yang memperhatikan daya dukung lingkungan berkelanjutan dan bertujuan jangka panjang. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan lingkungan sebenarnya adalah sebuah fase dalam suatu proses panjang menuju kondisi yang makin baik. Dengan kata lain, pengelolaan lingkungan harus memperhatikan generasi berikutnya.

Unsur *georgic* sebagai salah satu unsur konstruksi *arcadia* dicirikan dengan perasaan gembira para pekerja saat mengelola alam, suasana yang harmonis dalam lingkungan pekerja di pedesaan membentuk suatu keidealan yang dimaksudkan dalam kajian sastra pastoral.

Pada kajian ini, lirik lagu ciptaan Ibu Sud yang mengandung unsur *georgic* terdapat dalam data Pa/Ar/G/MJ. Data tersebut menggambarkan proses bercocok tanam di kebun dengan peralatan sederhana.

Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu (3)

...

Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam (5)

Tanah yang longgar jagung kutanam (6)

<i>Beri pupuk supaya subur</i>	(7)
<i>Tanamkan benih dengan teratur</i>	(8)
<i>Jagungnya besar lebat</i>	(9)
<i>Buahnya tentu berguna bagi semua</i>	(10)

(Data Pa.Ar.G.MJ)

Data Pa/Ar/G.MJ mengandung indikator *georgic* yang cukup lengkap. Terdapat gambaran detail prosedur pengolahan alam yakni prosedur penanaman jagung pada data Pa/Ar/G/MJ (3), (5), (6), (7), (8), (9). Berikut detail prosedur yang digambarkan dalam data Pa/Ar/G/MJ:

- 1) Pekerja mengambil cangkul (Pa/Ar/G/MJ (3))
- 2) Pekerja mulai mencangkul (Pa/Ar/G/MJ (5))
- 3) Pekerja menggemburkan tanah kebun (Pa/Ar/G/MJ (6))
- 4) Pekerja memupuk tanah (Pa/Ar/G/MJ (7))
- 5) Pekerja menanam benih jagung dengan teratur (Pa/Ar/G/MJ (8))
- 6) Pekerja memanen jagung (Pa/Ar/G/MJ (9-10))

Jika diamati, prosedur penanaman jagung yang digambarkan dalam data Pa.Ar.G.MJ tergolong detail. Prosesnya dimulai dari mengambil cangkul dan pangkur hingga memanen dituliskan dengan lengkap. Selanjutnya, ditinjau dari segi pengelolaan yang berwawasan lingkungan, data Pa/Ar/G/MJ juga memenuhi syarat. Hal tersebut dapat diketahui dari proses bercocok tanam manual yang hanya menggunakan tenaga manusia serta alat sederhana,

yakni cangkul dan pangkur. Selama bercocoktanam cangkul hanya digunakan untuk proses penggalian tanah dan pangkur dipakai untuk proses penggemburan tanah. Hal ini menunjukkan proses eksplorasi yang sesuai kebutuhan, tidak merusak, ekosistem tetap terjaga, sehingga tanah dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang oleh generasi berikutnya. Dapat disimpulkan, para pekerja yang digambarkan dalam data Pa/Ar/G/MJ mengelola alam dengan baik sesuai indikator pengelolaan yang berwawasan lingkungan, yang berarti data tersebut mengungkapkan nilai moral yang berwujud sikap tanggungjawab terhadap alam dan sikap tidak merugikan alam.

Data Pa/Ar/G/MJ juga menunjukkan ciri unsur *georgic*, yaitu kegembiraan yang dirasakan para pekerja saat mengelola alam dengan baik.

Ciri ini ditunjukkan secara tersurat pada data berikut ini.

Ayo kawan kita bersama (1)

Menanam jagung di kebun kita (2)

...

Aku gembira menanam jagung di kebun kita (12)

Ayo kawan kita bersama (13)

Menanam jagung di kebun kita (14)

(Data Pa/Ar/G/MJ)

Berdasarkan strukturnya, lirik lagu pada data Pa/Ar/G/MJ di awali dengan ajakan untuk bercocok tanam bersama di lahan yang sudah disediakan (Pa/Ar/G/MJ (1), (2)), pada data ini kehadiran unsur *georgic* belum begitu terasa. Lalu ketika mendekati akhir lagu, secara tersurat data menunjukkan perasaan gembira para pekerja ketika mengelola alam dengan prosedur yang baik (Pa/Ar/G/MJ (12)). Pada data tersebutlah ciri *georgic* secara tegas hadir dalam lirik lagu. Kata ‘gembira’ yang terdapat dalam data mengisyaratkan harmonisnya hubungan simbiosis mutualisme antara manusia dan lingkungannya. Penjelasan tersebut mengungkapkan prinsip moral cinta kasih dan kepedulian terhadap alam. Kemudian dilanjutkan dengan pengulangan ajakan bercocok tanam bersama (Pa/Ar/G/MJ (13), (14)). Pengulangan ini bermaksud untuk mempertegas ajakan sebelumnya di awal lagu. Berbeda dengan data di awal lagu, data ini menunjukkan keinginan untuk membangun keharmonisan bersama. Hal tersebut mengungkapkan nilai moral solidaritas kosmis yang terdapat dalam teks lagu.

Unsur *georgic* yang terdapat pada mengandung prinsip moral berupa sikap hormat terhadap alam yang terwujud dalam kesanggupan menghargai alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip solidaritas kosmis, prinsip tidak merugikan alam, dan prinsip keadilan.

4.1.3 Bentuk pelarian dari suasana identik perkotaan (Wacana *Retreat and Return*)

Teks sastra Pastoral merupakan sebuah wacana *retreat*, yang menggambarkan pelarian diri dari kerumitan kota, termasuk lingkungannya, penduduk dan tingkah lakunya, serta perkembangannya yang serba kekinian. Wacana *retreat* selalu diikuti oleh *return* yakni kembali ke konteks dimana wacana *retreat* dapat dipahami dan diungkapkan, serta gambaran darimana budaya itu berasal dapat disampaikan.

Terdapat teks lagu anak ciptaan Ibu Sud yang memiliki wacana *retreat and return*, yakni “Naik-naik ke Puncak Gunung “. Wacana *retreat and return* juga ditemukan pada lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung” Berikut kutipan data wacana *retreat and return*.

*Naik naik ke puncak gunung
Tinggi tinggi sekali
Naik naik ke puncak gunung
Tinggi tinggi sekali
Kiri kanan kulihat saja
Banyak pohon cemara
Kiri kanan kulihat saja
Banyak pohon cemara*

(Data Pa/RR/NN)

Data tersebut dengan sesuai dengan indikator *georgic* yaitu tuturan, ungkapan yang menggunakan alam sebagai lokasi pelarian manusia. Data di atas menunjukkan wacana *retreat* yang mengacu pada alam sebagai pelarian manusia, yang mana suasana alam ideal dijadikan wahana penyegaran kembali dari berbagai kondisi yang telah dilalui. Data tersebut juga diikuti dengan wacana *return* yang merealisasikan

pelarian tersebut dalam bentuk bepergian ke gunung dan melihat pemandangan pohon cemara. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan *naik-naik ke puncak gunung* dan diikuti oleh deskripsi alam sekitarnya. Hal tersebut menggambarkan seseorang sedang melakukan kegiatan pendakian gunung untuk bersenang-senang. Kegiatan pendakian biasa dilakukan sebagai hobi atau sekedar berwisata yang bertujuan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, data Pa/RR/NN menunjukkan adanya pelarian diri dari kesibukan sehari-hari menuju lokasi yang lebih ideal yang bertujuan untuk penyegaran pikiran melalui suasana alam pegunungan. Pelarian manusia menuju lokasi yang ideal menunjukkan sikap bahwa manusia membutuhkan suasana alam ideal untuk menjaga kesegaran psikis. Dengan kata lain, data Pa/RR/NN menanamkan sikap hormat terhadap alam dalam bentuk menghargai alam sebagai lingkungan ideal yang dibutuhkan manusia.

4.1.4 Sastra Pastoral sebagai Media Pendidikan Lingkungan

Pemerintah telah menandatangani dan memberlakukan instruksi presiden diktum ke-8 nomor 12 tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Inpres tersebut dikhususkan untuk memperbaiki serta membangun karakter bangsa Indonesia (Detik.com, 2017). Gerakan Nasional Revolusi Mental Memiliki tiga rumpun nilai strategis, yakni; 1) integritas (jujur, dapat dipercaya, berkarakter, bertanggungjawab); 2) etos kerja (kerja keras, optimis, inovatif, berdaya saing); 3) gotong royong (bekerjasama, solidaritas tinggi, komunal, berorientasi pada kemaslahatan, kewargaan). Terdapat empat pelaku utama dalam gerakan ini, antara

lain penyelenggara negara, dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat (Setiawan, 2017).

Dalam dunia pendidikan, revolusi mental digerakkan melalui program pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak dini. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang disusun oleh Pusat Kurikulum Balitbang Dikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kemudian diimplementasikan dalam kurikulum 2013 sebagai acuan dasar kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah merupakan proses pentransferan nilai-nilai karakter paling penting. Dalam kegiatan ini, nilai-nilai pendidikan karakter diajarkan secara langsung kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter memerlukan media pembelajaran dan harus terus menerus ditanamkan agar lebih mudah dicerna dan dihayati hingga menjadi sebuah karakter yang mendasari kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media sastra yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan. Materi sastra dalam pelajaran Bahasa Indonesia sudah ada sejak tingkat pendidikan paling dini dan diajarkan secara berkesinambungan di setiap

jenjang pendidikan hingga pada jenjang paling tinggi. Oleh karena itu, sastra dirasakan menjadi media penyaluran nilai-nilai pendidikan karakter yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik.

Pembahasan mengenai peran dan kontribusi sastra dalam pendidikan karakter dapat dimulai dari fungsi dan sifat sastra. Selain sebagai hiburan, sastra berfungsi sebagai pendukung nilai-nilai kultural yang mempunyai kekuatan untuk mengungkapkan segala sesuatu terkait dengan kehidupan manusia serta dinamikanya. Sastra mempunyai struktur yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam serta zamannya. Dalam banyak hal sastra tidak dapat lepas dengan kebudayaan yang membentuknya. Sebuah nilai terwadahi dalam kerangka kebudayaan masyarakat, karena kebudayaan merupakan salah satu sistem nilai. Jika diasah secara terus-menerus, sastra mampu menanamkan kesadaran yang tumbuh tanpa paksaan tentang pentingnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tuntutan nilai-nilai berkarakter. Sastra tidak hanya sekedar memberikan kesenangan tetapi juga memberi pengetahuan tentang hakikat kehidupan yang bernilai (Sugiarti, 2011). Sastra dapat mengajak pembacanya untuk mengenal kehidupan yang multidimensi (Suyitno, 1986: 11). Oleh karena itu, sastra dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian dan pengembangan karakter pembacanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pengertian di atas, sastra memiliki kontribusi penting dalam implementasi pendidikan karakter. Dengan teks sastra, nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disusun oleh Kemendikbud

dapat direfleksikan dalam narasi cerita dan penokohan yang dihadirkan pengarang dalam karya sastra.

Dari keseluruhan nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan sebelumnya, teks sastra pastoral dalam lagu anak ciptaan Ibu Sud ini relevan dengan nilai ke-16 yaitu peduli lingkungan. Berdasarkan analisis kajian pastoral pada subbab sebelumnya, karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud adalah:

- 1) Sikap hormat terhadap alam yang berwujud kesanggupan menghargai alam, kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, serta penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan Penciptanya.
- 2) Sikap tanggungjawab terhadap alam
- 3) Sikap solidaritas kosmis
- 4) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam
- 5) Sikap tidak merugikan alam
- 6) Hidup sederhana dan selaras dengan alam

Karakter peduli lingkungan tersebut disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mulai mempelajari dan memahami apakah keadaan lingkungan mereka yang sedang mereka tinggali layak atau tidak sebagai implementasi dari apa yang sudah mereka dapatkan di sekolah. Perlahan kesadaran tentang lingkungan yang ditanamkan sejak dini di sekolah akan mempengaruhi karakter generasi muda terhadap alam sekitar dan lingkungan tempat tinggal mereka. Karakter peduli

lingkungan sangat penting ditanamkan sebagai investasi masa depan berkalitan dengan kelestarian lingkungan sebagai warisan bagi generasi berikutnya.

Pada proses belajar-mengajar di sekolah, pemanfaatan teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud dapat digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam kajian ini keterampilan berbahasa dicontohkan pada keterampilan menulis teks deskripsi sebagai implementasi kurikulum 2013 untuk kelas VII Semester 1 pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 serta Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2. Pemilihan KI dan KD tersebut didasarkan pada penentuan saluran penyampaian nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang paling dini yang dapat peneliti gunakan yaitu di jenjang paling awal pada sekolah menengah serta terletak pada kompetensi awal pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian untuk jenjang di bawahnya, yaitu jenjang Pendidikan Usia Dini, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar tidak termasuk cangkupan studi peneliti. Berikut isi dari KI 3 dan 4 serta KD 3.2 dan 4.2.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah,	4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat

dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
--	---

Melalui teks dan lagunya, peserta didik akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada sehingga diharapkan peserta didik mampu menuliskan sebuah teks deskripsi sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan. Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam Bobbie De Porter, 2006:73) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan peserta didik. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik juga membantu peserta didik bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. *“Music seems to leave a particularly deep trace in our memories: this could be due to the fact that it is related to affective and unconscious factors.”* Musik memang meninggalkan

jejak yang mendalam dalam ingatan sehingga akan membantu peserta didik dalam menulis.

Pemilihan teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud yang akan digunakan sebagai media pembelajaran KD 3.2 dan 4.2 mengenai teks deskripsi didasarkan pada 3 (tiga) indikator, yaitu: (1) teks lagu mengandung satu atau lebih unsur pastoral; (2) teks lagu memenuhi karakteristik teks deskripsi; (3) Karakteristik teks deskripsi dalam teks lagu mudah dikenali oleh peserta didik. Dari 8 (delapan) teks lagu yang dianalisis dalam kajian ini, terdapat 3 (tiga) teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud yang memenuhi indikator tersebut yaitu berjudul “Kampung Halamanku”, “Burung Kutilang”, dan “Dengar Katak Bernyanyi”.

Langkah untuk menggunakan media teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud diawali dengan mencetak teks pada kertas warna-warni agar terlihat menarik untuk peserta didik. Teks tersebut digunakan untuk panduan bernyanyi bersama dalam kegiatan pembuka dan untuk media pembelajaran materi struktur serta kebahasaan teks deskriptif dalam kegiatan inti. Penggunaan media teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud tersebut dapat mengikuti langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Lirik lagu di cetak pada kertas warna-warni (opsional)
- 2) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok
- 3) Kelompok 1 dibagikan lirik lagu “Kampung Halaman”
- 4) Kelompok 2 dibagikan lirik lagu “Burung Kutilang”
- 5) Kelompok 3 dibagikan lirik lagu “Dengar Katak Bernyanyi”

- 6) Masing-masing kelompok menyanyikan lagunya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik
- 7) Masing-masing kelompok mendiskusikan karakteristik teks deskripsi yang terdapat dalam teks lagu
- 8) Masing-masing kelompok mengungkapkan pendapatnya mengenai teks deskripsi
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi karakteristik teks deskripsi yang terdapat dalam teks lagu

Pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dilakukan selama dua kali pertemuan dengan porsi masing-masing 3 x 40 menit. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan menyanyikan teks lagu oleh masing-masing kelompok. Sejalan dengan fungsi kegiatan pendahuluan menurut Calabor (2012: 1) terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kegiatan bernyanyi bersama dimaksudkan untuk membangkitkan peserta didik agar kondisi fisik dan psikis peserta didik segar dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. 4 tahun 2007, dalam kegiatan inti peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran teks deskripsi ini peserta didik difasilitasi dengan media pembelajaran teks pastoral lagu anak yang telah dibagikan pada kegiatan sebelumnya. Teks tersebut

digunakan untuk mengeksplorasi karakteristik teks deskripsi dengan cara berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Hasil eksplorasi mengenai isi teks pastoral lagu anak dan karakteristik teks deskripsi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Langkah-langkah pembelajaran dengan berdiskusi, memahami isi teks pastoral lagu anak, struktur teks, kemudian mempresentasikannya adalah kegiatan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan, sikap komunikatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggungjawab, serta percaya diri.

Setelah peserta didik mengomunikasikan masing-masing temuan kelompoknya, pembelajaran dilanjutkan dengan langkah guru mengkonfirmasi pengetahuan yang didapat melalui penguatan materi nilai-nilai kearifan lingkungan dalam teks pastoral lagu anak dan karakteristik teks deskripsi. Guru juga memberi materi mengenai struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan kegiatan refleksi.

Pertemuan kedua digunakan untuk mengasah keterampilan menulis teks deskripsi berdasarkan pengetahuan yang telah didapat pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini menggunakan pendekatan di luar kelas (*outdoor study*) yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana luar kelas sebagai situasi pembelajaran sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Irawan dalam Ginting: 2005:37). Selain menyenangkan, pendekatan ini mendukung pembelajaran teks deskripsi karena di luar kelas terdapat lebih banyak objek untuk memacu kreatifitas peserta didik. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman belajar di alam secara langsung sehingga lebih

mudah menanamkan nilai peduli lingkungan. Pada pertemuan ini peserta didik diajak keluar kelas dan belajar di lingkungan alam yang asri yang lokasinya masih di area sekolah ataupun dekat dengan sekolah. Pembelajaran ini menggunakan metode penugasan. Peserta didik ditugaskan untuk menentukan objek deskripsi yang berada di sekitar, mengamatinya, lalu mendeskripsikannya minimal dalam dua paragraf.

Gambaran lebih jelas mengenai proses pembelajaran menggunakan teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud dapat dilihat dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini:

Pertemuan pertama (3 x 40 menit)

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru datang tepat waktu 2. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas 3. Peserta didik diajak berdoa sebelum memulai pelajaran 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik 5. Peserta didik diajak mendoakan temannya yang sedang tidak masuk <p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik bertanya jawab mengenai pengalaman mendeskripsikan sesuatu 7. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran <p>Motivasi</p>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru memberikan pengertian tentang pentingnya mempelajari teks deskripsi untuk kehidupan sehari-hari 9. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok 10. Kelompok 1 dibagikan lirik lagu “Kampung Halaman” 11. Kelompok 2 dibagikan lirik lagu “Burung Kutilang” 12. Kelompok 3 dibagikan lirik lagu “Dengar Katak Bernyanyi” 13. Masing-masing kelompok menyanyikan lagu sesuai teks yang diberikan secara bergantian 	
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan media teks lagu, masing-masing kelompok mendiskusikan isi teks “Kampung Halamanku”, “Burung Kutilag”, dan “Dengar Katak Bernyanyi” 2. Berdasarkan media teks lagu, masing-masing kelompok mendiskusikan karakteristik teks (struktur, tema, objek,bahasa) deskripsi yang terdapat dalam teks lagu 3. Berdasarkan media teks lagu, masing-masing kelompok mendiskusikan definisi teks deskripsi <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Masing-masing kelompok mempresentasikan isi teks lagu 5. Masing-masing kelompok mempresentasikan 	<p>90 menit</p>

	<p>hasil temuan definisi dan karakteristik teks deskripsi</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mendapatkan penguatan materi definisi dan karakteristik teks deskripsi 7. Peserta didik menyimak materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi 8. Peserta didik mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam teks lagu diantaranya adalah sikap hormat terhadap alam, sikap tanggungjawab terhadap alam, sikap solidaritas kosmis kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sikap tidak merugikan alam dan hidup sederhana dan selaras dengan alam 	
Penutup	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok yang telah dipelajari 2. Peserta didik menanyakan materi yang belum dimengerti 3. Peserta didik diberi amanat untuk peduli lingkungan dengan selalu menjaganya agar lingkungan selalu dideskripsikan indah. 4. Peserta didik menerima penyampaian rencana pembelajaran pertemuan berikutnya 	15 menit

Pertemuan kedua (3 x 40 menit)

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru datang tepat waktu2. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas3. Peserta didik diajak berdoa sebelum memulai pelajaran4. Guru mengecek kehadiran peserta didik5. Peserta didik diajak mendoakan temannya yang sedang tidak masuk6. Peserta didik Peserta didik diajak keluar kelas menuju lingkungan yang masih asri di sekitar sekolah7. Peserta didik berjalan menuju area ke lingkungan yang masih asri di sekitar sekolah sambil menyanyikan lagu “Burung Kutilang” <p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none">8. Peserta didik mengingat materi pada pertemuan sebelumnya9. Peserta didik menyepakati tujuan pembelajaran10. Peserta didik diinstruksikan untuk sejenak menikmati suasana lingkungan yang asri serta membandingkannya dengan lingkungan yang tandus, penuh polusi dan pencemaran <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none">11. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan	20 menit

	<p>membandingkan keadaan alam sekitar dengan ketiga teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud (<i>Kampung Halamanku, Burung Kutilang, Dengar Katak Bernyanyi</i>) .</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi waktu menanyaakan materi teks deskripsi yang kurang dimengerti 2. Peserta didik melihat apa saja yang ada di lingkungan sekitar 3. Peserta didik menentukan objek untuk di deskripsikan 4. Peserta didik mengamati objek yang telah ditentukan sendiri <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik menulis teks deskripsi mengenai objek yang telah diamati <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mendapatkan penguatan materi menulis teks deskripsi 8. Peserta didik mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lingkungan 	85 menit
Penutup	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok yang telah dipelajari 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none">2. Peserta didik menanyakan materi yang belum dimengerti3. Peserta didik diberi amanat untuk lebih peduli lingkungan agar selalu terjaga4. Peserta didik menerima penyampaian rencana pembelajaran pertemuan berikutnya5. Peserta didik kembali ke kelas	
--	---	--

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan salah satu contoh alternatif penggunaan media teks pastoral lagu anak ciptaan ibu sud. Perencanaan pembelajaran yang lebih lengkap dapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Semester 1 KD 3.2 dan 4.2 di Lampiran 5.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan dalam dua poin, yaitu:

1. Teks lagu anak ciptaan Ibu Sud mengandung unsur pastoral yaitu *bucolic*, konstruksi *arcadia* yang dibagi menjadi tiga unsur *idyl*, *nostalgia*, dan *georgic*, dan wacana *retreat and return*. Unsur pastoral dalam teks lagu anak ciptaan Ibu Sud tersebut memuat nilai-nilai moral yang berbentuk sikap hormat terhadap alam, sikap tanggungjawab terhadap alam, sikap solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sikap tidak merugikan alam, dan hidup sederhana dan selaras dengan alam.
2. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks pastoral lagu anak ciptaan Ibu Sud dapat digunakan untuk implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu sebagai media pembelajaran keterampilan berbahasa.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya menggunakan data berdasarkan satu pencipta lagu yaitu Ibu Sud, bagi yang berminat melakukan penelitian sejenis dapat memperluas batasan masalah untuk mencari data lebih banyak dengan menggunakan teks-teks lagu bertemakan pastoral dari pengarang lain dengan analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayat A. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatera*. In: Mardiasuti A, eds. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office. 112 p.
- Calabor, J.D. 2012. *Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran Terpadu*. SCRIBD, 1.
- DePorter, Bobbie & Hernacki, Mike. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizah Pustaka.
- Ginting, A. 2005. *Outdoor Learning – Peace Education*. Bandung: P3GT
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Khan, D. Yahya. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ain. (2017, Januari 12) *Kasus Pembalakan liar Mendominasi*. <https://news.kompas.com/berita/kasus-pembalakan-liar-mendominasi>
- Lotha, G & Bhutia, T.K. 2016. *Pastoral literature*. (<https://www.britanica.com/art/pastoral-literature>).
- Michico, Nathania R. (2017, Januari 10). *Jokowi Teken Inpres Gerakan Nasional Revolusi Mental, Ini Isinya*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3392120/jokowi-teken-inpres-gerakan-nasional-revolusi-mental-ini-isinya>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nofitra, R. (2017, Maret 19). *Polisi Bekuk Cukong Perambahan Liar Biosfer Giam Siak Kecil*. <https://nasional.tempo.co/read/857537/polisi-bekuk-cukong-perambahan-liar-biosfer-giam-siak-kecil>

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmadi, Takdir. 2014. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, Iwan E. 2016. Gerakan Nasional Revolusi Mental.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkt/wp-content/uploads/sites/6/2016/08/Gerakan-nasional-revolusi-mental>
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiarti. 2011. *Kontribusi Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Didaktik. Majalah Mahasiswa FKIP UMM.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra: Menanggapi Sasmita Arcadia*. Malang. UB Press.
- Sukmawan, Sony. 2015. *Sastra Lingkungan: Sastra Lisan Jawa dalam Perspektif Ekokritik Sastra*. Malang: UB Press.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai dan Eksegesis*. Jogjakarta : PT. Hanindita
- Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.